

**KEEFEKTIFAN MEDIA GAMBAR DALAM MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X SMAN 1
TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



**DINA SELVIARNI
NIM 2007/83500**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Dina Selviarni, 2011. "Keefektifan Media Gambar dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat fenomena. Pertama, penyajian materi pembelajaran kurang menarik. Kedua, kurangnya pemahaman siswa tentang deskripsi. Ketiga, minimnya kosakata siswa. Keempat, tidak adanya menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keefektifan media gambar dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen murni. Sampel penelitian ini berjumlah 62 orang yang terbagi atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan menggunakan media gambar untuk kelas eksperimen berkualifikasi baik (79,97). Kedua, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam tanpa menggunakan media gambar untuk kelas kontrol berkualifikasi cukup (57,39). Ketiga, media gambar efektif digunakan dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Dengan kata lain, dengan menggunakan media gambar kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan media gambar.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta dengan mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Media Gambar dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud, sehubungan dengan itu penulis sampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah membantu. Pertama, Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan izin, serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kedua, Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan Drs. Wirsal Chan selaku pembimbing, dengan penuh kesabaran telah memberikan dukungan, bimbingan, dorongan, komentar dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ketiga, Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Drs. Nursaid, M.Pd. sebagai tim penguji ujian skripsi. Keempat, Khairul Amri, S. Pd., M.M. selaku kepala SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Kelima, Dra. Kasniar selaku guru bahasa

Indonesia kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penulis, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini. Keenam, siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam yang telah membantu dalam meneliti dan mengumpulkan data penelitian. Ketujuh, seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini. Kedelapan, orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, dorongan, baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kesembilan rekan-rekan angkatan 2007 yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat ridho dari Allah swt., Amin Ya Rabbal Alamin. Akhirnya, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Hakikat Menulis Deskripsi	6
2. Hakikat Media Gambar	13
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis.....	22
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel dan Data.....	24
D. Instrumentasi	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Penganalisisan Data	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	34
B. Analisis Data	38
C. Pembahasan	75
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	97
B. Saran	97

KEPUSTAKAAN	99
LAMPIRAN	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual	21
Gambar 2	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator I (Kesesuaian Isi dengan Gambar).....	41
Gambar 3	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator I (Kesesuaian Isi dengan Tema).....	44
Gambar 4	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar dan tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator I	45
Gambar 5	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator II (Perincian Objek).....	47
Gambar 6	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator II (Perincian Objek).....	50
Gambar 7	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar dan tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator II (Perincian Objek).....	51
Gambar 8	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator III (Pemilihan Kata).....	54
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator III (Pemilihan Kata).....	56
Gambar 10	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar dan tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator III (Pemilihan Kata)	57

Gambar 11 Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator IV (Susunan Ruang)	60
Gambar 12 Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator IV (Susunan Ruang)	62
Gambar 13 Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar dan tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator IV (Susunan Ruang)	63
Gambar 14 Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten secara Umum.....	67
Gambar 15 Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam secara Umum.....	71
Gambar 16 Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar dan tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam secara Umum	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian	24
Tabel 2	Pedoman Konservasi Skala 10	29
Tabel 3	Nilai Rata-rata ($\bar{X}$), Simpangan Baku (S), dan Variansi (S^2) Kelas Sampel	38
Tabel 4	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator I (Kesesuaian Isi dengan Gambar)	40
Tabel 5	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator I (Kesesuaian Isi dengan Tema)	42
Tabel 6	Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Karangan Deskripsi Indikator I (Kesesuaian Isi dengan Gambar/Tema).....	44
Tabel 7	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator II (Perincian Objek)	46
Tabel 8	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator II (Perincian Objek)	48
Tabel 9	Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Karangan Deskripsi Indikator II (Perincian Objek)	50
Tabel 10	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator III (Pemilihan Kata).....	52
Tabel 11	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator III (Pemilihan Kata)	55
Tabel 12	Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Karangan Deskripsi Indikator III (Pemilihan Kata)	57

Tabel 13	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator IV (Susunan Ruang)	59
Tabel 14	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Indikator IV (Susunan Ruang).....	61
Tabel 15	Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Karangan Deskripsi Indikator IV (Susunan Ruang).....	63
Tabel 16	Data Umum Skor, Nilai dan Kualifikasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam	64
Tabel 17	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam.....	66
Tabel 18	Data Umum Skor, Nilai dan Kualifikasi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tanpa Mennggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam	68
Tabel 19	Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi tanpa Mennggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam.....	70
Tabel 20	Kemampuan Siswa Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Karangan Deskripsi secara Umum	72
Tabel 21	Tabulasi Uji Normalitas	74
Tabel 22	Tabulasi Uji Homogenitas	74
Tabel 23	Tabulasi Uji Hipotesis Penelitian.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian (Kelas Eksperimen).....	101
Lampiran 2	Identitas Sampel Penelitian (Kelas Kontrol)	102
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)	103
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol).....	106
Lampiran 5	Instrumen Penelitian (Kelas Eksperimen)	109
Lampiran 6	Instrumen Penelitian (Kelas Kontrol).....	110
Lampiran 7	Skor Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Berdasarkan Indikator Penilaian	111
Lampiran 8	Skor Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar Berdasarkan Indikator Penilaian	112
Lampiran 9	Skor, Nilai dan Kualifikasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam	113
Lampiran 10	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam	115
Lampiran 11	Data Umum Skor, Nilai dan Kualifikasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar	117
Lampiran 12	Data Umum Skor, Nilai dan Kualifikasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi tanpa Menggunakan Media Gambar	118
Lampiran 13	Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	119
Lampiran 14	Simpangan Baku (S) dan Variansi Kelas Eksperimen	120
Lampiran 15	Simpangan Baku (S) dan Variansi Kelas Kontrol	121
Lampiran 16	Uji Normalitas Kelas Eksperimen	122
Lampiran 17	Uji Normalitas Kelas Kontrol	123
Lampiran 18	Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	124

Lampiran 19	Uji Hipotesis Penelitian	125
Lampiran 20	Nilai Rapor Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011	127
Lampiran 21	Lembaran Unjuk Kerja Siswa Kelas Eksperimen	133
Lampiran 22	Lembaran Unjuk Kerja Siswa Kelas Kontrol	143
Lampiran 23	Daftar Tabel t-tes	153
Lampiran 24	Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni.....	160
Lampiran 20	Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam	161
Lampiran 21	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam	162

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA, salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dituntut adalah menulis deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi adalah salah satu materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang diajarkan di kelas X semester pertama. Hal ini dapat dilihat pada Standar Kompetensi (SK) ke-4 dan Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2. SK yang terkait dengan menulis deskripsi tersebut adalah "Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)" dan KD-nya adalah "Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif" (Depdiknas, 2006:333).

Berdasarkan SK dan KD tersebut, hasil belajar yang diharapkan adalah siswa terampil menulis karangan deskripsi. Namun, kenyataan di lapangan belum seperti yang diharapkan. Hasil wawancara informal dengan guru bahasa Indonesia kelas X yang bernama Dra. Kasniar dan dengan beberapa orang siswa kelas X pada senin tanggal 22 November 2010, menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa lebih rendah dari KKM. KKM yang ditetapkan 65%, sedangkan keterampilan yang dicapai siswa kurang dari KKM (50,58%). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, salah satu penyebabnya penyajian materi kurang menarik. Pada awal kegiatan pelajaran siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teori menulis karangan deskripsi, kemudian siswa disuruh menulis sebuah karangan. Hal itu menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak

tertarik mengikuti pembelajaran. Di samping itu, penyebab rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa adalah kurangnya pemahaman siswa tentang deskripsi dan minimnya kosakata siswa.

Oleh sebab itu, diperlukan penyajian materi yang bervariasi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Salah satu cara yang tepat adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat digunakan untuk mempermudah siswa menulis karangan deskripsi yaitu media gambar. Dengan menggunakan media gambar penyajian materi akan lebih menarik, bervariasi dan membuat siswa tidak monoton dalam belajar. Media gambar ini akan mampu menimbulkan minat siswa dalam menulis karangan deskripsi. Dengan media gambar ini diharapkan siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan mudah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti keefektifan media gambar dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penulis memilih kelas X karena pembelajaran menulis deskripsi terdapat dalam kurikulum pada semester pertama. Alasan penulis memilih SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam sebagai sarana penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai menulis karangan deskripsi di sekolah ini. Penulis mengambil karangan deskripsi sebagai bahan penelitian ini karena deskripsi lebih banyak menggambarkan dan melukiskan suatu objek secara detail. Gambaran dan lukisan tersebut melahirkan imajinasi bagi pembaca untuk dapat seolah-olah ikut melihat, mencium, mendengar, dan merasakan secara langsung apa yang digambarkan dan dilukiskan oleh penulis.

Penelitian ini dititikberatkan pada karangan deskripsi sugestif karena dalam karangan ini pembaca bagaikan berkenaan langsung dengan objek serta menekankan unsur impresi atau sugesti kepada pembaca dengan gaya memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan. Penulis memilih media gambar sebagai media pembelajaran karena gambar memiliki nilai keindahan tersendiri untuk dilihat, sehingga siswa senang dan mudah untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaannya. Selain itu, siswa akan mudah menentukan topik dan memulai menulis karena sudah ada pedoman yang dilihatnya, yaitu melalui gambar yang diberikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Pertama, penyajian materi pembelajaran kurang menarik. Kedua, kurangnya pemahaman siswa tentang deskripsi. Ketiga, minimnya kosakata siswa. Keempat, tidak adanya menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah penelitian ini adalah keefektifan media gambar dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN I Tanjung Raya Kabupaten Agam. Batasan masalah penelitian ini diambil karena kemampuan menulis karangan deskripsi tanpa menggunakan media gambar siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam tergolong

rendah. Oleh sebab itu, digunakan media gambar untuk melihat hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini, adalah bagaimanakah keefektifan media gambar dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan keefektifan media gambar dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pertama, guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam, sebagai informasi untuk merancang pembelajaran menulis karangan deskripsi. Kedua, siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam, sebagai informasi mengenai kemampuan keterampilan menulis karangan deskripsi. Ketiga, peneliti lainnya, sebagai informasi dan bahan pembandingan untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Keempat, mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, untuk menambah

wawasan dalam menulis karangan deskripsi. Kelima, peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik, menambah wawasan dan pedoman mengajar di lapangan.

G. Definisi Operasional

1. Keefektifan

Keefektifan merupakan keadaan yang berpengaruh, adanya keberhasilan dari tindakan yang diberikan. Jadi, keefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh keberhasilan yang telah dicapai setelah diberi tindakan dengan menggunakan media gambar. Makin besar persentase yang dicapai, maka makin tinggi keefektifannya.

2. Menulis deskripsi

Menulis deskripsi merupakan satu bentuk tulisan yang menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa atau keadaan. Deskripsi memberikan informasi, menggambarkan atau melukiskan tentang suatu objek secara detail kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan, melihat, mendengar, dan mengalami langsung apa yang disampaikan oleh penulis. Deskripsi dapat membuat karakter objek yang digambarkan lebih hidup di benak pembaca.

3. Media gambar

Media gambar adalah salah satu media visual yang dapat digunakan berdasarkan hasil peniruan dari pemandangan dan benda-benda dari lingkungan sekitar. Media gambar dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Media gambar yang digunakan pada penelitian ini yaitu gambar pemandangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan pada landasan teori ini, yaitu (1) hakikat menulis deskripsi, dan (2) hakikat media gambar.

1. Hakikat Menulis Deskripsi

Teori yang akan dijelaskan pada hakikat menulis deskripsi, yaitu (a) pengertian menulis deskripsi, (b) ciri-ciri deskripsi, (c) jenis deskripsi, dan (d) langkah-langkah menulis deskripsi.

a. Pengertian Menulis Deskripsi

Pada dasarnya menulis merupakan kegiatan pengalihan bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulis. Akhadiyah, dkk. (1992:2) menyatakan menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Selain itu, Akhadiyah, dkk. (1992:2) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Tarigan (2005:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selanjutnya, Semi (2009:6) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses yang kreatif. Sebagai suatu yang kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar

pula dilihat dengan hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas.

Keraf (1982:93) menyatakan deskripsi atau pemerian merupakan suatu bentuk tulisan yang berhubungan dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan. Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere* yang berarti menulis tentang atau memberitakan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata *peri-memerikan* yang berarti 'melukiskan sesuatu hal'. Keraf (1982:93) juga menyatakan dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca; ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud dapat ditemukan pada obyek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagaimana yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Marahimin (1994:33) mengemukakan bahwa deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat "melihat" apa yang dilihatnya, dapat "mendengar" apa yang didengarnya, "mencium bau" yang diciturnya, "merasakan" apa yang dirasakannya, serta sampai kepada "kesimpulan" yang sama dengannya. Di samping itu, Nursisto (1999:40) menyatakan bahwa deskripsi (perian) merupakan karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya.

Selanjutnya, Atmazaki (2006:88) menyatakan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, manusia). Pembaca deskripsi seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan. Seiring dengan itu, Semi (2009:56) menyatakan bahwa deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan informasi tentang suatu objek secara detail atau rinci sehingga memberikan gambaran yang jelas yang berdampak mempengaruhi emosi dan imajinasi pembaca bagaikan ikut melihat atau mengalami langsung hal tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis deskripsi merupakan satu bentuk tulisan yang menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa atau keadaan. Deskripsi memberikan informasi, menggambarkan atau melukiskan tentang suatu objek secara detail kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan, melihat, mendengar, dan mengalami langsung apa yang disampaikan oleh penulis. Deskripsi dapat membuat karakter objek yang digambarkan lebih hidup di benak pembaca.

b. Ciri-ciri Deskripsi

Keraf (1982:98) menyatakan bahwa ciri-ciri pembeda deskripsi terletak dalam penyajian detail-detail atau perincian-perincian. Perincian tersebut harus diberikan sedemikian rupa sehingga objeknya benar-benar terpancang di depan mata pembaca, serta sanggup pula menimbulkan daya khayal pada pembacanya. Penulis dapat menggambarkan peristiwa secara detail sehingga apa yang

digambarkan itu benar-benar terjadi dan uraian itu diceritakan secara singkat melalui deskripsi. Selanjutnya, Nursisto (1999:41) mengemukakan dua ciri-ciri deskripsi, yaitu (1) gambaran apa adanya dan dilukiskan dengan sehidup-hidupnya, dan (2) tidak ada pertimbangan atau pendapat.

Semi (2003:41) mengemukakan ada lima ciri penanda deskripsi. Pertama, deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek. Detail ini harus disusun dengan sistematis. Jika mendeskripsikan tempat, harus melukiskan tempat itu sedetail-detailnya, misalnya, mulai dari belakang ke depan, atau dari kiri ke kanan, atau dari satu sudut pandangan tertentu kepada sudut pandangan yang lain. Jangan sampai bolak-balik dan hilir mudik membingungkan.

Kedua, deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca. Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat dan didengar, tetapi juga yang dapat dirasakan dan dipikirkan sehingga menumbuhkan daya khayal dan imajinasi pembaca. Ketiga, deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Hal yang mendukung apa yang Anda amati dan rasakan sehingga dapat diamati dan dirasakan pula oleh pembaca harus dengan menggunakan ungkapan atau kata yang spesifik, artinya kata yang secara khusus dipakai untuk suatu benda atau nama tertentu. Janganlah menggunakan istilah yang sangat umum karena tidak akan memancing kesan yang khas.

Keempat, deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia. Objek yang digambarkan di dalam deskripsi ini dapat berupa

deskripsi orang, tempat, suasana, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan bangunan. Kelima, organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang (*spatial order*). Deskripsi ini dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan fisik berdasarkan kenyataan yang diamati dengan mata, sebagaimana adanya barang dan orang dalam kerangka ruang tersebut. Deskripsi yang menggambarkan pola susunan ruang biasanya tulisan yang menggambarkan suatu tempat.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan ciri-ciri tulisan deskripsi ada lima. Pertama, deskripsi itu berupaya memperlihatkan detail perincian tentang objek. Kedua, bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca. Ketiga, disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Keempat, banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia. Kelima, organisasi penyampaiannya banyak menggunakan susunan ruang.

c. Jenis Deskripsi

Keraf (1982:94) membedakan dua jenis deskripsi berdasarkan tujuannya. Jenis deskripsi yang dimaksud, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif bertujuan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca. Deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis bertujuan memberikan identifikasi atau informasi mengenai suatu objek sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut.

Sama halnya dengan Keraf, Marahimin (1994:34) juga membagi deskripsi atas dua, yaitu (1) deskripsi ekspositori dan (2) deskripsi impresionistis. Deskripsi

ekspositori adalah yang sangat logis. Isinya merupakan daftar rincian, yang penting-penting saja. Rincian disusun secara sistematis dan logis sesuai dengan objek yang diamati. Deskripsi impresionistis (stimulatif) adalah deskripsi yang menggambarkan impresi penulisnya, atau untuk menstimulir pembacanya. Jadi, deskripsi ekspositori mengutamakan hubungan logis secara berurutan dengan menekankan detail tiap bagian dan ketat terhadap objek, sedangkan deskripsi impresionistis lebih mengutamakan kesan (impresi) penulisnya, tanpa harus tunduk pada urutan dan detail yang ketat.

Seiring dengan itu, Semi (2009:58) membedakan deskripsi atas dua jenis, yaitu (1) deskripsi ekspositorik (deskripsi teknis) dan (2) deskripsi artistik (disebut juga literer, impresionistik atau sugestif). Deskripsi ekspositorik bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa menekankan unsur impresi atau sugesti kepada pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas. Sebaliknya, deskripsi artistik penyajiannya bergaya sastra yang bernuansa estetik. Deskripsi deskripsi adalah deskripsi yang mengarah kepada pembaca bagaikan berkenaan langsung dengan objek yang disampaikan, dengan jalan menciptakan sugesti atau impresi melalui keterampilan penyampaian dengan gaya memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan. Dengan kata lain, deskripsi artistik berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap suatu objek melalui imajinasi pembaca. Misalnya, penulis mendeskripsikan sebuah kamar kos yang kotor. Penulis memberi imajinasi bahwa di mana-mana terdapat unggukan kain kotor, bau yang menyengat karena piring

kotor, dan serakan kertas yang tidak terpakai, sehingga pembaca ikut melihat dan merasakan bagaimana bentuk sebuah kamar yang kotor tersebut.

Sesuai dengan batasan masalah, penelitian ini lebih menitikberatkan pada penulisan karangan deskripsi sugestif. Dalam penulisan deskripsi sugestif diharapkan siswa mampu menulis karangan sehingga pembaca bagaikan berkenaan langsung dengan objek yang disampaikan, dengan jalan menciptakan sugesti melalui keterampilan penyampaian dengan gaya yang menarik dan pilihan kata yang menggugah perasaan. Penulisan deskripsi sugestif menggunakan bahasa yang khas bergaya sastra yang bernuansa estesis.

d. Langkah-langkah Menulis Deskripsi

Menurut Keraf (1982:97), dalam menulis deskripsi yang baik, dituntut dua hal. Pertama, kesanggupan berbahasa dari seorang penulis yang kaya akan nuansa dan bentuk. Kedua, kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan. Kedua hal tersebut bertujuan agar seorang penulis deskripsi sanggup menggambarkan objeknya dalam rangkaian kata-kata yang penuh arti dan tenaga, sehingga pembaca seolah-olah melihatnya.

Semi (2009:71) menyatakan ada dua langkah menulis deskripsi. Pertama, pilih dan perhatikan detail dengan teliti. Pilihlah detail yang memang sangat baik untuk dipaparkan. Detail harus disusun dengan sistematis. Kedua, gunakanlah pilihan kata yang tepat. Gunakanlah ungkapan atau kata yang spesifik untuk mengungkapkan objek itu sehingga pembaca dapat mengamati dan merasakannya. Hindari penggunaan istilah yang sangat umum. Istilah yang umum tidak akan memancing kesan yang khas.

e. Indikator Menulis Karangan Deskripsi

Berdasarkan ciri-ciri deskripsi yang telah dikemukakan di atas, indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa menulis karangan deskripsi tanpa media gambar dan dengan menggunakan media gambar dilihat dari empat aspek. Pertama, kesesuaian isi karangan dengan gambar (pada kelas eksperimen) atau tema (pada kelas kontrol) yang diberikan. Kedua, perincian tentang objek. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan menggugah. Keempat, penggunaan susunan ruang.

2. Hakikat Media Gambar

Teori yang dijelaskan pada bagian ini, yaitu (a) pengertian media gambar, (b) tujuan penggunaan media gambar, (c) syarat-syarat media gambar, (d) kelebihan dan kelemahan media gambar, dan (e) teknik penggunaan media gambar.

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Tarigan dan Tarigan (1986:209) menyatakan mengarang melalui media gambar sangat dianjurkan oleh para ahli, gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Hal ini disebabkan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Subana dan Sunarti (2009:287) menyatakan secara umum media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima. Menurut Subana dan Sunarti (2009:322), gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa media gambar adalah salah satu media visual yang dapat digunakan berdasarkan hasil peniruan dari pemandangan dan benda-benda dari lingkungan sekitar. Media gambar dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Media gambar lebih disukai siswa daripada tulisan.

b. Tujuan Penggunaan Media Gambar

Menurut Tarigan dan Tarigan (1986:109), melalui media gambar yang gambarnya kelihatan diam dan sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi sehingga menulis dengan media gambar dapat bertujuan melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa. Selanjutnya, Suyatno (2004:81) menyatakan menulis dari gambar bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Berdasarkan gambar tersebut, siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar.

Di samping itu, Subana dan Sunarti (2009:322) mengemukakan lima tujuan penggunaan media gambar. Pertama, menimbulkan daya tarik pada diri siswa. Kedua, mempermudah pengertian dan pemahaman siswa. Ketiga, memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud. Keempat, memperjelas bagian-bagian yang penting, dengan

menggunakan gambar dapat memperjelas bagian yang penting atau kecil sehingga lebih mudah diamati. Kelima, menyingkat suatu uraian, informasi jika menggunakan kata-kata mungkin membutuhkan waktu yang panjang.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan ada tujuh tujuan penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran. Pertama, untuk memudahkan siswa dalam melukiskan atau menggambarkan suatu keadaan sehingga siswa dapat melukiskannya secara runtut dan logis. Kedua, untuk meningkatkan daya imajinasi siswa. Ketiga, menimbulkan daya tarik pada diri siswa. Keempat, mempermudah pengertian/pemahaman siswa. Kelima, mempermudah dan memperjelas yang sifatnya abstrak. Keenam, memperjelas bagian-bagian yang penting. Ketujuh, menyingkatkan suatu uraian.

c. Syarat-syarat Media Gambar

Menurut Sadiman, dkk. (2007:31), ada enam syarat yang harus dipenuhi gambar sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Pertama, autentik, maksudnya gambar harus secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya. Kedua, sederhana, maksudnya komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok gambar. Ketiga, ukuran relatif, maksudnya foto dapat memperbesar atau memperkecil objek. Keempat, gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Kelima, gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keenam, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Di samping itu, Subana dan Sunarti (2009:323) menyatakan ada delapan persyaratan penggunaan media gambar. Pertama, bagus, jelas, menarik, dan

mudah dipahami. Kedua, cocok dengan materi pembelajaran. Ketiga, benar dan otentik, maksudnya menggambarkan situasi yang sebenarnya. Keempat, sesuai dengan tingkat umur/kemampuan siswa. Kelima, sebaiknya gambar menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realitas dan merangsang minat siswa untuk mengamati. Keenam, perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran objek yang sebenarnya. Ketujuh, gambar hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan perbuatan. Kedelapan, gambar hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan ada delapan syarat yang harus dipenuhi gambar sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Pertama, bagus, jelas, menarik, dan mudah dipahami. Kedua, cocok dengan materi pembelajaran. Ketiga, benar dan otentik. Keempat, sesuai dengan tingkat umur/kemampuan siswa. Kelima, sebaiknya gambar menggunakan warna yang menarik. Keenam, perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran objek yang sebenarnya. Ketujuh, gambar hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan perbuatan. Kedelapan, gambar hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Sadiman, dkk. (2007:29) mengemukakan ada lima kelebihan media gambar. Pertama, sifatnya konkret, maksudnya media gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verba semata. Kedua, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, maksudnya tidak semua objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, gambar dapat mengatasi hal tersebut. Ketiga, media

gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Keempat, gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Kelima, gambar harganya murah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Di samping itu, Subana dan Sunarti (2009:324) mengemukakan ada lima kelebihan media gambar. Pertama, gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album, foto, dan sebagainya. Kedua, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata. Ketiga, gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan. Keempat, gambar relatif murah. Kelima, gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu.

Menurut Sadiman, dkk. (2007:31). ada tiga kelemahan media gambar. Pertama, gambar hanya menekankan persepsi indera mata. Kedua, gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Ketiga, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Di samping itu, Subana dan Sunarti (2009:325) mengemukakan ada tiga kelemahan media gambar. Pertama, karena gambar berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga). Kedua, gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti gambar hidup. Ketiga, siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan ada delapan kelebihan media gambar. Pertama, gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album, foto, dan sebagainya. Kedua, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak

dalam bentuk yang lebih nyata. Ketiga, gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan. Keempat, gambar relatif murah. Kelima, gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu. Keenam, sifatnya konkret. Ketujuh, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Kedelapan, gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.

Selanjutnya, dapat disimpulkan ada enam kelemahan media gambar. Pertama, karena gambar berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga). Kedua, gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti gambar hidup. Ketiga, siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar. Keempat, gambar hanya menekankan persepsi indera mata. Kelima, gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Keenam, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

e. Teknik Penggunaan Media Gambar

Subana dan Sunarti (2009:323) mengemukakan ada empat teknik penggunaan media gambar. Pertama, sebelum menggunakan gambar, ada enam hal yang perlu diperhatikan yaitu, pengetahuan apa yang hendak diperhatikan kepada siswa melalui media gambar, persoalan apa yang hendak dijawab melalui gambar, kegiatan kreatif apa yang hendak dibina oleh gambar, reaksi emosional apa yang hendak ditimbulkan oleh gambar, apakah gambar itu membawa siswa menuju penyelidikan lebih lanjut, dan apakah media lain yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, dalam menggunakan gambar, tunjukkanlah hal yang perlu diperhatikan siswa, ada lima hal yang perlu diperhatikan yaitu, apa yang harus dicapai siswa dalam gambar itu, siswa harus

mengerti bagaimana mempelajari gambar itu, bagaimana siswa menilai gambar, bagaimana siswa memberikan kritik terhadap gambar dan bagaimana hubungan gambar dengan materi pembelajaran. Ketiga, bila gambar terlalu luas isinya, berikan seri-seri gambar yang mempunyai urutan logis. Keempat, ketika siswa memperhatikan gambar, mungkin timbul persoalan apakah siswa dapat melihat gambar atau tidak. Jika tidak semua siswa dapat melihatnya, sesudah pelajaran berakhir, gambar diletakkan di tempat yang dapat dijangkau oleh siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Susanti (2003), Adriasman (2008), dan Fitri Yulinda (2009).

Susanti (2003) meneliti tentang kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SLTPN Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas II SLTPN Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman berada pada klasifikasi baik (76,45%).

Adriasman (2008) meneliti tentang kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara umum kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok lebih dari cukup (70,4%).

Fitri Yulinda (2009) meneliti tentang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Lubuk Alung. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Lubuk Alung tergolong baik (78,35%).

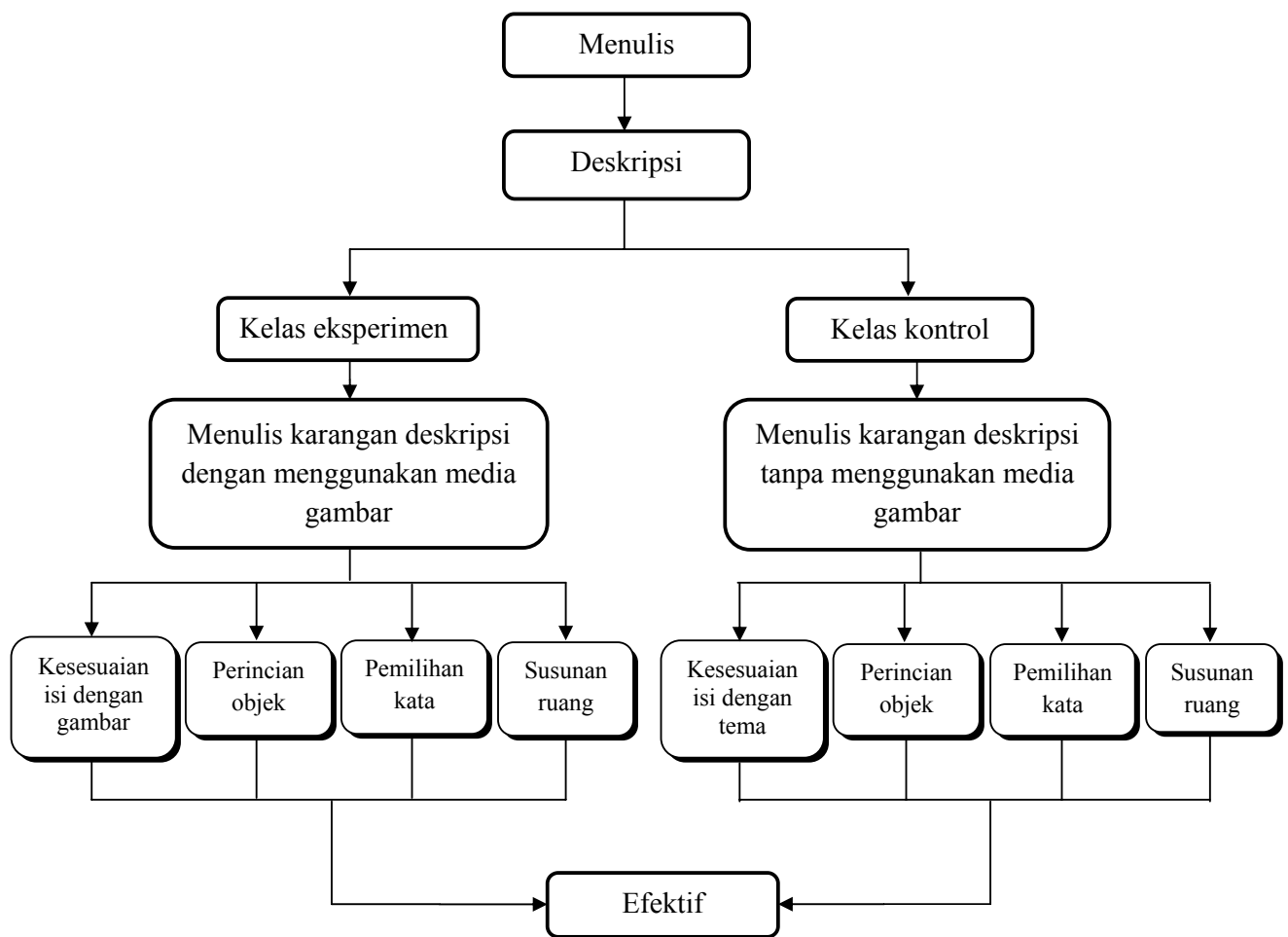
Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu (1) menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar dan (2) menulis karangan deskripsi tanpa menggunakan media gambar, sedangkan penelitian sebelumnya hanya satu variabel. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

C. Kerangka Konseptual

Di dalam KTSP mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia salah satu keterampilan menulis yang dituntut yaitu menulis deskripsi. Penelitian yang akan dilakukan tentang keefektifan media gambar dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu (1) menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar sebagai kelas eksperimen dan (2) menulis karangan deskripsi tanpa menggunakan media gambar sebagai kelas kontrol.

Indikator penilaian kemampuan menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ada empat macam diambil berdasarkan ciri-ciri karangan deskripsi. Indikator penilaian pada kelas eksperimen yaitu, (1) kesesuaian isi dengan gambar, (2) perincian objek, (3) pemilihan kata, dan (4) susunan ruang. Indikator penilaian pada kelas kontrol yaitu, (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) perincian objek, (3) pemilihan kata, dan (4) susunan ruang.

Keefektifan media gambar dalam menulis karangan deskripsi dapat dilihat dari efektif hasil menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar dengan menulis karangan deskripsi tanpa menggunakan media gambar. Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

1. H_1 = penggunaan media gambar efektif dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam.
2. H_0 = penggunaan media gambar tidak efektif dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kelemahan dari penelitian ini, yaitu pada penelitian ini tidak semua ciri-ciri karangan deskripsi dijadikan indikator dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Indikator penelitian ini yaitu (1) kesesuaian isi dengan gambar (pada kelas eksperimen) dan tema (pada kelas kontrol), (2) perincian tentang objek, (3) pilihan kata yang tepat dan menggugah, (4) penggunaan susunan ruang. Bagi peneliti lainnya, diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan indikator yang lebih lengkap lagi berdasarkan ciri-ciri karangan deskripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan menggunakan media gambar tergolong baik (79,97). Kedua, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam tanpa menggunakan media gambar tergolong cukup (57,39). Ketiga, media gambar efektif digunakan dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan simpulan, saran penelitian ini dapat diberikan pada pihak berikut. Pertama, guru-guru bahasa Indonesia khususnya guru bahasa Indonesia SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam agar lebih berupaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Salah satu cara adalah dengan menggunakan media pembelajaran dan jangan monoton dalam mengajar. Kedua, siswa SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam diharapkan dapat menyadari pentingnya memiliki kemampuan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi. Diharapkan lebih tekun dalam berlatih menulis karangan deskripsi. Tanpa latihan kemampuan dalam menulis karangan deskripsi tidak akan terbina dengan baik. Ketiga, untuk peneliti lebih lanjut, dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif, baik mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi maupun aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya yang relevan dengan kurikulum yang berlaku.

KEPUSTAKAAN